

## RINGKASAN

**Sistem Pengolahan Limbah Padat dan Limbah Cair Di RPA Widodo Makmur Unggas Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah**, Rio Bayu Firdianata, Mahasiswa, 2021, 41 hlm., Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember. Aryanti Candra Dewi, Spt., M.sc. (Dosen pembimbing).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia memicu kenaikan kebutuhan daging unggas. Konsumsi daging ayam broiler di Indonesia dalam rumah tangga mengalami kenaikan dari 3,98 kg perkapita/tahun pada tahun 2014 menjadi 5,56 kg perkapita/tahun pada tahun 2018. Konsumsi broiler di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2014 konsumsi daging ayam broiler di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,17 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2018 meningkat hingga mencapai 4,77 kg/kapita/tahun.

Peningkatan pesat dalam kebutuhan daging ayam telah menyebabkan munculnya berbagai usaha peternakan dan pemotongan ayam untuk memenuhi permintaan masyarakat. Para produsen daging ayam di Indonesia mengikuti petunjuk pemerintah untuk menerapkan standar pemotongan ayam melalui RPA.

RPA adalah fasilitas dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi standar teknis dan higienis, digunakan untuk memotong ayam yang akan dikonsumsi masyarakat. RPA berfungsi sebagai tempat pemotongan ayam hidup yang kemudian diolah menjadi karkas ayam siap konsumsi.

Limbah di RPA menjadi perhatian penting dalam konteks industri peternakan modern. Limbah padat dari RPA, seperti bulu ayam, relatif lebih mudah dikelola dibanding limbah cair dan dapat diolah kembali. Limbah jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, banyak RPA yang menjalin kemitraan dengan pengepul atau pihak ketiga untuk mendaur ulang limbah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan kembali, baik untuk pakan ternak maupun produk lain.

Tujuan magang yaitu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan, dan pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan di

perusahaan, industri, instansi, atau unit bisnis strategis lainnya yang cocok untuk magang. Selain itu, magang juga bertujuan melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan antara pengalaman lapangan dan materi yang dipelajari di kuliah, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan tambahan yang tidak diperoleh di kampus seperti skill memotong ayam yang dilakukan di RPA.